

Pemberdayaan Perempuan Papua untuk Kemajuan Ekonomi Lokal

Stelly Julia Macpal^{1*}; Willyan Sahetapy²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bukit Zaitun Sorong

* Correspondence: stellyjulia1707@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk menganalisis peran perempuan, mengidentifikasi kendala, mengevaluasi program pemberdayaan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, Kepala Bapenda Kabupaten Merauke dan Ketua Perhimpunan Pedagang Pasar Merauke dan mama papua yang berjualan di pasar Wamanggu. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumen terkait pemberdayaan perempuan di pasar Wamanggu. Temuan penelitian menjelaskan upaya pemberdayaan perempuan di sekitarnya, untuk meningkatkan kemajuan ekonomi lokal dan pemberdayaan perempuan adalah transformasi hubungan kekuasaan dalam keluarga, masyarakat, pasar, dan negara. Pemberdayaan perempuan dianggap strategis untuk meningkatkan peran mereka dalam pembangunan. Di Papua, perempuan menghadapi hambatan seperti ketidaksetaraan gender, tradisi lokal, dan ketidakstabilan sosial. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan bukan hanya mencapai kesetaraan gender tetapi juga strategi integral untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal, menciptakan lingkungan inklusif, dan memberikan perspektif gender dalam kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Papua.

Keywords: Ekonomi Perempuan; Komunitas Papua; Usaha Lokal; Pengembangan Ekonomi

Abstract: The aim of the research is to analyze the role of women, identify obstacles, evaluate empowerment programs, and provide recommendations for increasing women's empowerment in Papua. This research uses a qualitative approach with a case study method. Primary data was obtained through in-depth interviews with key informants, the Head of the Merauke Regency Bapenda and the Chair of the Merauke Market Traders Association and mama papua who danced at the Wamanggu market. Secondary data was obtained from literature studies and documents related to women's empowerment in the Wamanggu market. The research findings explain efforts to empower women in their surroundings, to increase local economic progress and women's empowerment is the transformation of power relations in the family, community, market and state. Women's empowerment is considered strategic to increase their role in development. In Papua, women face obstacles such as gender inequality, local traditions, and social instability. Therefore, empowering women not only achieves gender equality but is also an integral strategy for community welfare. This research makes a positive contribution to local economic development, creates an inclusive environment, and provides a gender perspective in sustainable economic development policies in Papua.

Keywords: Women's Economy; Papuan Community; Local Business; Economic Development

Received: Mei 2024

Revised: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for possible open access

publication under the terms and

conditions of the Creative Commons

Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan

pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara (A. P. Tjilen 2019). Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam Pembangunan (Mukti, Rosyid, and Asmoro 2020).

Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam Pembangunan. Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam Pembangunan (Syahrudin et al. 2023). Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi. Pemberdayaan perempuan merupakan aspek penting dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di wilayah Papua yang memiliki potensi ekonomi yang melimpah (Tjilen et al. 2018). Studi ini akan fokus pada pasar Wamanggu di Papua dan upaya pemberdayaan perempuan di sekitarnya, yang bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomi lokal. Pendahuluan ini akan menjelaskan latar belakang, urgensi, dan tujuan dari penelitian ini (Syadzali 2020).

Pemberdayaan perempuan di Papua menjadi sebuah isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Papua, sebagai provinsi yang kaya akan keanekaragaman budaya dan sumber daya alam, tetapi juga dihadapkan pada tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks (Tambaip and Tjilen 2023). Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan menjadi kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Perempuan di Papua seringkali menghadapi berbagai hambatan yang membatasi akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Beberapa faktor seperti ketidaksetaraan gender, tradisi lokal, dan ketidakstabilan sosial menjadi penyebab utama dari ketidaksetaraan ini. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan di Papua bukan hanya sekadar upaya untuk mencapai kesetaraan gender, tetapi juga sebagai strategi integral untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Hasanah 2013).

Melalui pemberdayaan perempuan, kita dapat menciptakan lingkungan di mana perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, dan peluang ekonomi yang adil. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup perempuan, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi di Papua (P. Tjilen 2019). Pentingnya pemberdayaan perempuan di Papua juga terkait dengan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya. Perempuan sering kali memiliki peran kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan karena keterlibatan mereka dalam sektor pertanian, kehutanan, dan pengelolaan sumber daya alam lainnya (Tjilen et al. 2023). Dengan memberdayakan perempuan, kita dapat memastikan bahwa kebijakan dan praktik pembangunan berkelanjutan di Papua mencakup perspektif gender dan memungkinkan partisipasi aktif perempuan dalam proses pengambilan Keputusan (Ndraha and Uang 2018). Dalam konteks ini, langkah-langkah konkret seperti peningkatan akses perempuan terhadap pelatihan keterampilan, pembentukan kelompok usaha, dan dukungan untuk kewirausahaan perempuan dapat menjadi bagian dari strategi pemberdayaan perempuan di Papua (Tjilen, Ririhena, and Manuhutu 2021). Selain itu, upaya untuk mengatasi norma-norma sosial yang menghambat peran perempuan dalam masyarakat juga perlu diperkuat. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan Papua dapat mengalami perubahan

positif yang signifikan dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan sebagai pilar utama pembangunan berkelanjutan di daerah ini (Tjiptaningsih 2017).

Papua, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk sumber daya alam dan budaya yang unik. Namun, sebagian besar masyarakat di wilayah ini masih menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang signifikan (Tjilen and Moento 2023). Pada khususnya, perempuan Papua seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses peluang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses, stereotip gender, serta kurangnya pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk memajukan diri (Saugi and Sumarno 2015). Salah satu upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan mendorong kemajuan ekonomi lokal adalah dengan pemberdayaan perempuan. Perempuan memiliki peran kunci dalam pengembangan ekonomi, dan upaya pemberdayaan mereka dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil (Windari 2021). Pasar Wamanggu, yang terletak di wilayah Papua, adalah salah satu pusat aktivitas ekonomi lokal yang penting. Dalam konteks pasar ini, pemberdayaan perempuan memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup perempuan dan masyarakat setempat secara keseluruhan (Tjilen, Fitriani, and Phoek 2021). Upaya ini tidak hanya akan berdampak positif pada ekonomi, tetapi juga pada kualitas hidup, pendidikan, dan kesejahteraan perempuan Papua. Melalui penelitian ini, kita akan mencoba memahami bagaimana perempuan di sekitar Pasar Wamanggu berperan dalam pengembangan ekonomi lokal, kendala yang mereka hadapi, dan inisiatif yang sudah ada untuk meningkatkan pemberdayaan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam pasar Wamanggu dan kontribusi mereka terhadap kemajuan ekonomi lokal. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam usaha ekonomi mereka di pasar Wamanggu. Selanjutnya, penelitian ini mengevaluasi program atau kebijakan yang telah ada atau dapat diterapkan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam konteks pasar Wamanggu. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di wilayah ini, dengan tujuan akhir meningkatkan kemajuan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemberdayaan perempuan di pasar Wamanggu Merauke.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Rumusan masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Mengemukakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bergantung pada pengamatan manusia, secara langsung mengamati hubungan manusia dengan lingkungannya serta berinteraksi untuk memahami tingkah lakunya (Rukajat 2018).

Adapun analisis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif atau deskriptif research dengan pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang telaahannya diarahkan pada suatu kasus secara intensif, detail dan mendalam yang memberikan gambaran mengenai data dan kejadian berdasarkan fakta-fakta yang muncul saat peneliti melakukan penelitian pada objek melalui proses pengukuran dengan alat yang baku dan objektif (Tjiptaningsih 2017). Data dan Sumber Data Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu Data Primer yaitu data yang berasal dan diperoleh langsung dari informan kunci (key informan). Data Sekunder yaitu data yang di peroleh dari studi kepustakaan, data yang berupa dokumen tertulis

diperoleh dari laporan-laporan mengenai pemberdayaan perempuan Papua studi pada pasar wamanggu. Sumber data atau informasi yang diperoleh penulis berasal dari informan kunci, yaitu orang yang berkompeten dan mengetahui banyak mengenai proses pemberdayaan perempuan untuk kemajuan ekonomi local studi pada pasar wamanggu provinsi papua. Informan-informan kunci sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, antara lain Kepala Bapenda Kabupaten Merauke Provinsi Papua, Ketua Perhimpunan Pedagang Pasar Merauke Adapun informan tambahan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, adalah Anggota Perhimpunan Pedagang Pasar Merauke, Pedagang Perempuan di Pasar Wamanggu, Masyarakat Lokal.

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan cara Wawancara mendalam tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokuskan pada permasalahan, sehingga informasi yang diperoleh semakin mendalam. Kelonggaran semacam ini mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya terutama yang berkenaan dengan perasaan, sikap dan pandangan mereka mengenai program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah. Observasi Langsung, dalam melaksanakan observasi langsung peneliti akan membenamkan dirinya dalam realita sehari-hari untuk memahami fenomena yang dihadapinya. Dokumentasi, Teknik ini untuk mencapai data sekunder yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen-dokumen yang relevan yang terdapat pada institusi atau pengelola langsung terkait dengan program pemberdayaan perempuan papua studi pada pasar wamanggu provinsi papua. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dari (Hidayatulloh 2023) yakni : Reduksi, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis dilapangan Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi keyakinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Menarik kesimpulan/verifikasi melalui serangkain penafsiran dengan menggolongkan kepada pola tertentu guna mencari interpretasi makna, mencari hubungan antar berbagai konsep dengan yang berasal dari hasil pencacatan lapangan dengan pendekatan kualitatif.

3. Hasil

Berikut ini adalah tabel yang merangkum temuan utama dari penelitian tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan Papua di Pasar Wamanggu, Merauke. Data yang disajikan mencakup berbagai aspek seperti kontribusi ekonomi, jenis produk yang dijual, dan hambatan yang mereka hadapi dalam mengembangkan usaha. Informasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang situasi aktual yang dihadapi perempuan Papua dan menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan untuk pemberdayaan mereka di masa depan.

Tabel 1. Peran Ekonomi Perempuan Papua di Pasar Wamanggu

| Aspek | Deskripsi |
|--------------------|--|
| Peran Utama | Perempuan Papua memainkan peran kunci dalam perdagangan lokal di Pasar Wamanggu. |
| Keberagaman Produk | Produk yang dijual meliputi hasil pertanian, hasil laut, kerajinan tangan, dan makanan olahan. |

Perempuan Papua memainkan peran sentral dalam perdagangan lokal di Pasar Wamanggu, Merauke, dengan menjual berbagai produk yang mencerminkan kekayaan alam dan budaya Papua. Mereka berperan tidak hanya sebagai pedagang tetapi juga sebagai produsen, yang bertanggung jawab atas penanaman, pengolahan, dan penjualan barang-barang lokal. Produk yang dijual sangat beragam, mulai dari hasil pertanian seperti sayuran, buah-buahan, dan umbi-umbian, hingga hasil laut seperti ikan, udang, dan

keping. Selain itu, mereka juga menawarkan barang-barang kerajinan tangan yang unik, seperti anyaman dan ukiran, serta makanan olahan tradisional seperti sagu dan papeda. Keberagaman ini tidak hanya memperkaya ekonomi lokal tetapi juga memperkuat budaya dan tradisi Papua, menjadikan Pasar Wamanggu sebagai pusat perdagangan yang dinamis dan berdaya saing tinggi.

Tabel 2. Tantangan yang Dihadapi

| Tantangan | Deskripsi |
|----------------------------|--|
| Akses terhadap Modal | Keterbatasan akses terhadap modal usaha membatasi kemampuan perempuan untuk memperluas bisnis. |
| Pendidikan dan Pelatihan | Kekurangan dalam pendidikan dan pelatihan bisnis menghalangi pengembangan keterampilan manajerial. |
| Diskriminasi dan Stereotip | Perempuan sering menghadapi diskriminasi dan stereotip yang mengurangi peluang ekonomi mereka. |

Perempuan Papua yang berdagang di Pasar Wamanggu di Merauke menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan ekonomi mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha, yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas keuangan yang mendukung serta minimnya informasi mengenai layanan kredit mikro. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk memperluas bisnis dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, perempuan Papua sering kali tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan bisnis yang dapat meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan mereka. Keterbatasan ini mencakup kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, teknik pemasaran, dan strategi pengembangan bisnis. Tantangan ini semakin diperburuk oleh adanya diskriminasi dan stereotip negatif yang menganggap peran perempuan terbatas pada urusan domestik, sehingga mengurangi peluang ekonomi mereka dan menghalangi mereka untuk mendapatkan dukungan yang layak dalam dunia usaha.

Tabel 3. Strategi Pemberdayaan

| Strategi | Deskripsi |
|-----------------------------------|--|
| Pelatihan dan Pendidikan | Program pelatihan untuk pengelolaan keuangan, keterampilan kewirausahaan, dan peningkatan produk. |
| Akses ke Modal dan Jaringan Pasar | Pemberian akses mudah ke kredit mikro dan pembentukan jaringan pemasaran yang lebih luas. |
| Pemberdayaan Berbasis Komunitas | Pengembangan kerjasama antara pemerintah, LSM, dan komunitas lokal, termasuk pembentukan koperasi perempuan. |

Strategi pemberdayaan perempuan Papua di Pasar Wamanggu difokuskan pada tiga aspek utama yang saling mendukung untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi ekonomi mereka. Pertama, program pelatihan dan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam pengelolaan keuangan, keterampilan kewirausahaan, dan peningkatan kualitas produk. Pelatihan ini memberikan perempuan Papua pengetahuan praktis dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Kedua, akses yang lebih mudah ke modal usaha dan pembentukan jaringan pasar yang lebih luas diperlukan untuk mengatasi hambatan finansial yang sering dihadapi perempuan Papua. Dengan kemudahan akses ke kredit mikro, mereka dapat memperoleh modal yang cukup untuk mengembangkan bisnis, sementara jaringan pemasaran yang lebih luas membantu mereka dalam menjual produk ke lebih banyak konsumen dan meningkatkan pendapatan. Ketiga, pemberdayaan berbasis komunitas

melalui kerjasama antara pemerintah, LSM, dan komunitas lokal termasuk pembentukan koperasi perempuan, memainkan peran kunci dalam membangun solidaritas dan kekuatan kolektif di antara perempuan Papua. Koperasi dan kemitraan ini tidak hanya menyediakan platform untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan, tetapi juga memperkuat daya tawar perempuan di pasar, memberikan mereka pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan membantu mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi secara bersama-sama.

Tabel 4. Dampak Pemberdayaan terhadap Ekonomi Lokal

| Dampak | Deskripsi |
|--------------------------|---|
| Peningkatan Pendapatan | Pemberdayaan telah meningkatkan pendapatan perempuan, berkontribusi pada ekonomi lokal Merauke. |
| Pengembangan Pasar Lokal | Aktivitas perdagangan yang lebih dinamis meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak konsumen. |
| Pemberdayaan Sosial | Peningkatan status sosial perempuan di masyarakat, mendorong peran lebih aktif dalam pengambilan keputusan. |

Pemberdayaan perempuan Papua di Pasar Wamanggu, Merauke, telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek ekonomi dan sosial. Pertama, pemberdayaan ini berhasil meningkatkan pendapatan perempuan secara substansial melalui peningkatan efisiensi dalam bisnis mereka dan akses yang lebih baik ke pasar yang lebih luas. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan perempuan secara individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan menggenjot aktivitas perdagangan yang lebih dinamis dan beragam di Pasar Wamanggu. Kedua, dengan partisipasi yang lebih besar dalam pasar lokal, perempuan Papua dapat memperluas jangkauan bisnis mereka dan menarik lebih banyak konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing pasar dan menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih produktif. Selain itu, pemberdayaan ini juga membawa dampak sosial yang signifikan dengan meningkatkan status sosial perempuan di masyarakat. Mereka lebih diakui atas kontribusi ekonomi mereka dan mendapatkan penghargaan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan di komunitas mereka. Ini tidak hanya memperkuat kemandirian perempuan tetapi juga membentuk fondasi yang lebih kuat untuk kesetaraan gender dan inklusi sosial di Merauke.

4. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan Papua memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal di Merauke, khususnya melalui aktivitas perdagangan di Pasar Wamanggu. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pedagang yang menjual berbagai produk seperti hasil pertanian, hasil laut, kerajinan tangan, dan makanan olahan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu membawa dampak positif bagi komunitas mereka. Produk-produk yang dijual oleh perempuan Papua sering kali memiliki nilai budaya yang tinggi dan mencerminkan kekayaan lokal, yang pada gilirannya mendukung diversifikasi ekonomi dan meningkatkan daya tarik pasar (Nordhagen, Pascual, and Drucker 2021). Kontribusi ini juga terlihat dari kemampuan mereka untuk mendukung keluarga mereka secara finansial dan meningkatkan taraf hidup komunitas mereka. Keberadaan perempuan Papua di pasar ini memperkuat struktur ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja dan memperkuat hubungan sosial antaranggota komunitas (Wanggai 2021). Namun, meskipun peran mereka sangat penting, perempuan Papua masih menghadapi banyak hambatan yang menghalangi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam ekonomi lokal.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang menghambat pemberdayaan perempuan Papua di Pasar Wamanggu. Pertama, akses terhadap modal usaha menjadi kendala signifikan bagi perempuan Papua. Mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal yang diperlukan untuk memperluas dan mengembangkan bisnis mereka. Kendala ini disebabkan oleh minimnya informasi tentang layanan kredit mikro serta ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Keterbatasan akses terhadap modal ini membatasi kapasitas perempuan Papua untuk berinvestasi dalam peningkatan kualitas produk maupun memperluas jangkauan pasar bisnis mereka. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan juga menjadi hambatan utama (Regmi and Jones 2020). Sebagian besar perempuan Papua di Pasar Wamanggu tidak memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan formal atau pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan bisnis mereka.

Ketidakadaan pelatihan dalam pengelolaan keuangan, teknik pemasaran, dan pengembangan produk menghalangi mereka untuk mengembangkan usaha dengan optimal. Akibatnya, tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, perempuan Papua menghadapi kesulitan dalam mengelola bisnis secara efisien dan berkompetisi di pasar yang semakin kompetitif. Diskriminasi dan stereotip negatif yang melekat dalam masyarakat turut menjadi penghambat (Fibbi et al. 2021). Perempuan Papua sering kali dihadapkan pada pandangan masyarakat yang membatasi peran mereka hanya pada urusan rumah tangga dan tidak mengakui kontribusi mereka dalam bidang ekonomi. Diskriminasi ini tidak hanya datang dari lingkungan sosial, tetapi juga dari lembaga-lembaga yang seharusnya mendukung perkembangan usaha mereka, seperti lembaga keuangan dan pemerintah. Diskriminasi dan stereotip ini memperkuat hambatan yang dihadapi perempuan Papua dalam usaha mereka untuk memberdayakan diri secara ekonomi di Pasar Wamanggu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan Papua di Pasar Wamanggu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal di Merauke. Peningkatan pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan perdagangan yang lebih efisien dan produktif tidak hanya meningkatkan kesejahteraan perempuan itu sendiri tetapi juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka. Dengan adanya perempuan yang lebih berdaya, dinamika pasar lokal menjadi lebih aktif dan beragam, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak konsumen (Rao, Xie, and Lin 2022). Selain dampak ekonomi, pemberdayaan perempuan juga membawa perubahan sosial yang penting. Perempuan yang berpartisipasi aktif dalam ekonomi lokal cenderung mendapatkan penghargaan yang lebih besar di masyarakat, yang dapat mengubah persepsi tradisional tentang peran gender. Mereka juga lebih mungkin terlibat dalam pengambilan keputusan di komunitas mereka, yang dapat memperkuat struktur sosial dan ekonomi lokal.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan Papua memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal Merauke (Ginting, Pancawati, and Priyono 2022), terutama melalui kegiatan perdagangan di Pasar Wamanggu. Sebagai pedagang, mereka tidak hanya menjual beragam produk seperti hasil pertanian, hasil laut, kerajinan tangan, dan makanan olahan, tetapi juga berfungsi sebagai pilar utama dalam menopang perekonomian keluarga dan komunitas mereka. Produk-produk yang dijual oleh perempuan Papua tidak hanya memberikan nilai ekonomi yang signifikan, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya dan keragaman sumber daya lokal yang unik. Misalnya, hasil pertanian seperti umbi-umbian dan sayuran lokal, hasil laut seperti ikan dan kerang, serta kerajinan tangan yang merefleksikan warisan budaya Papua, semuanya memperkaya pasar lokal. Selain itu, produk-produk ini menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat dengan meningkatkan daya tarik pasar dan memperkuat ekonomi komunitas.

Meskipun kontribusi perempuan Papua ini sangat besar, mereka masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha. Banyak dari mereka tidak memiliki informasi yang cukup tentang

layanan kredit mikro atau tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam pengembangan produk atau memperluas usaha mereka. Selain itu, akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan juga masih sangat terbatas. Sebagian besar perempuan Papua di Pasar Wamanggu tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan bisnis mereka, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk (Galvão, Marques, and Ferreira 2020). Tanpa pengetahuan dan keterampilan ini, mereka kesulitan untuk mengelola usaha secara efisien dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Disamping itu, perempuan Papua juga sering dihadapkan pada diskriminasi dan stereotip negatif dari masyarakat sekitar. Ada pandangan yang membatasi peran mereka hanya pada urusan domestik, sehingga kontribusi ekonomi mereka sering kali tidak diakui atau dihargai (Keukeleire and Delreux 2022). Diskriminasi ini tidak hanya berasal dari lingkungan sosial, tetapi juga dari lembaga-lembaga yang seharusnya mendukung perkembangan usaha mereka, seperti lembaga keuangan dan pemerintah. Kendala-kendala ini menghambat mereka untuk mencapai potensi penuh dalam bidang ekonomi dan berkontribusi lebih besar pada pembangunan ekonomi lokal. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, potensi perempuan Papua dalam berkontribusi terhadap ekonomi lokal bisa lebih dimaksimalkan. Pemberian akses yang lebih baik terhadap modal, pendidikan, dan pelatihan, serta pengurangan diskriminasi, adalah langkah-langkah penting untuk memberdayakan perempuan Papua dan meningkatkan kontribusi mereka dalam perekonomian lokal Merauke. Hal ini tidak hanya akan memperkuat ekonomi keluarga dan komunitas mereka, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberdayaan perempuan Papua di Pasar Wamanggu memiliki dampak positif yang signifikan baik terhadap ekonomi maupun aspek sosial di Merauke. Dari sisi ekonomi, peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh perempuan melalui kegiatan perdagangan dan usaha mikro secara langsung meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga mereka. Kenaikan pendapatan ini memungkinkan perempuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pendidikan dan kesehatan, serta berinvestasi lebih lanjut dalam bisnis mereka. Dengan adanya peningkatan kapasitas ekonomi perempuan, terjadi pula dinamika baru dalam aktivitas perdagangan di Pasar Wamanggu, di mana keanekaragaman produk dan layanan semakin meningkat. Hal ini tidak hanya memperkaya variasi barang yang tersedia, tetapi juga meningkatkan daya tarik pasar lokal bagi konsumen, baik dari dalam maupun luar daerah, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Di samping dampak ekonomi yang signifikan, pemberdayaan perempuan Papua juga membawa perubahan sosial yang mendalam (Mokodompit et al. 2024). Dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi, terjadi pergeseran persepsi tradisional tentang peran gender di masyarakat Merauke. Perempuan yang sebelumnya dianggap hanya berperan dalam ranah domestik kini mulai diakui sebagai aktor penting dalam sektor ekonomi. Partisipasi mereka yang lebih aktif dalam kegiatan ekonomi juga memberikan mereka suara yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan di komunitas. Hal ini tidak hanya memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial tetapi juga mendorong terciptanya komunitas yang lebih inklusif, di mana perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan mempengaruhi kebijakan lokal.

Lebih lanjut, pemberdayaan perempuan di Pasar Wamanggu turut mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan perempuan yang lebih berdaya dan terlibat dalam ekonomi, ada peningkatan dalam diversifikasi ekonomi lokal yang tidak hanya mengurangi ketergantungan pada beberapa sektor tertentu, tetapi juga menciptakan basis ekonomi yang lebih kuat dan tahan terhadap guncangan eksternal. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya peran perempuan dalam memperkuat ekonomi lokal

dan menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan mereka memiliki manfaat jangka panjang yang luas bagi komunitas Merauke secara keseluruhan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan Papua memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal di Merauke melalui kegiatan perdagangan di Pasar Wamanggu. Mereka berkontribusi tidak hanya sebagai pedagang yang memasarkan produk lokal seperti hasil pertanian, hasil laut, kerajinan tangan, dan makanan olahan yang memiliki nilai budaya tinggi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang signifikan. Produk-produk yang mereka jual mendukung diversifikasi ekonomi dan meningkatkan daya tarik pasar, serta secara langsung meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga mereka. Pemberdayaan perempuan Papua ini membawa dampak positif bagi dinamika pasar lokal yang lebih aktif dan beragam, memperkuat struktur ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja dan memperkuat hubungan sosial antaranggota komunitas. Namun, perempuan Papua masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap modal usaha, minimnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan, serta diskriminasi dan stereotip negatif yang menghambat potensi mereka dalam ekonomi lokal. Mengatasi hambatan-hambatan ini adalah kunci untuk memaksimalkan kontribusi perempuan Papua dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Merauke secara keseluruhan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus geografis yang terbatas hanya di Pasar Wamanggu, Merauke, serta cakupan subjek yang hanya mencakup perempuan Papua yang terlibat dalam perdagangan di pasar tersebut. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas atau ke sektor ekonomi lainnya. Selain itu, penelitian ini tidak mendalam dalam menggali faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau dinamika pasar yang lebih luas yang mungkin juga mempengaruhi pemberdayaan perempuan Papua. Penelitian ini penting untuk masa depan karena memberikan pemahaman mendalam tentang peran perempuan dalam ekonomi lokal dan mengidentifikasi tantangan spesifik yang mereka hadapi, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Memahami hambatan-hambatan ini memungkinkan perumusan strategi yang lebih efektif untuk memberdayakan perempuan Papua, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Insights ini dapat diaplikasikan di daerah lain yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi serupa, menjadikan penelitian ini relevan untuk studi-studi lanjutan tentang pemberdayaan ekonomi perempuan di masa depan.

References

- Fibbi, Rosita, Arnfinn H. Midtbøen, Patrick Simon, Rosita Fibbi, Arnfinn H. Midtbøen, and Patrick Simon. 2021. "Theories of Discrimination." *Migration and Discrimination: IMISCOE Short Reader* 21–41.
- Galvão, Anderson, Carla Marques, and João J. Ferreira. 2020. "The Role of Entrepreneurship Education and Training Programmes in Advancing Entrepreneurial Skills and New Ventures." *European Journal of Training and Development* 44(6/7):595–614.
- Ginting, Karnida Retta, Galuh Pancawati, and Budi Priyono. 2022. "Empowering Women in Papua Province, Indonesia as Part of the Green Economy." *KnE Social Sciences* 1148–57.
- Hasanah, Siti. 2013. "Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9(1):71–88.
- Hidayatulloh, Dayat M. 2023. "Manajemen Produksi Konten Program Dakwah Ngalah TV Melalui You Tube Di Pondok Pesantren Ngalah." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4(1):117–29.
- Keukeleire, Stephan, and Tom Delreux. 2022. *The Foreign Policy of the European Union*. Bloomsbury Publishing.
- Mokodompit, Limi, M. Tahir Kasnawi, Suparman Abdullah, and Mansyur Radjab. 2024. "Dynamics of Industrialization: Leadership Transformation in Indigenous Papuans." *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study* 5(1):24–32.
- Mukti, Artin Bayu, Aziz Nur Rosyid, and Eddi Indro Asmoro. 2020. "Model Penyahelix Dalam Sinergi Pariwisata Di Indonesia Untuk Pemberdayaan Perekonomian Lokal: Studi Literatur." *Hospitality* 9(1):1–7.
- Ndraha, A. B., and D. P. Uang. 2018. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku" *J-3P (Jurnal Pembangunan ...)* 137–49.
- Nordhagen, Stella, Unai Pascual, and Adam G. Drucker. 2021. "Gendered Differences in Crop Diversity Choices: A Case Study from Papua New Guinea." *World Development* 137:105134.
- Rao, Yong, Jia Xie, and Xueqiong Lin. 2022. "The Improvement of Women's Entrepreneurial Competence in Rural Tourism: An Action Learning

- Perspective.” *Journal of Hospitality & Tourism Research* 46(8):1622–51.
- Regmi, Krishna, and Linda Jones. 2020. “A Systematic Review of the Factors–Enablers and Barriers–Affecting e-Learning in Health Sciences Education.” *BMC Medical Education* 20:1–18.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Saugi, Wildan, and Sumarno Sumarno. 2015. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2):226. doi: 10.21831/jppm.v2i2.6361.
- Syadzali, Maulana Mahrus. 2020. “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UMKM Pembuat Kopi Muria).” *Syntax Idea* 2(5):92–93.
- Syahrudin, Syahrudin, Beatus Tambaip, Alexander Phuk Tjilen, Pulung Riyanto, Nur Jalal, Paul Adryani Moento, Muhammad Novan Prasetya, and Syahrudin Husein Enala. 2023. “Membangun Karakter Positif Dan Kepemimpinan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Merauke.” *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):95–105.
- Tambaip, Beatus, and Alexander Phuk Tjilen. 2023. “Dampak Positif Kebijakan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak.” *Musamus Journal of Public Administration* 5(02):410–20.
- Tjilen, Alexander Phuk. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Local Community Economic Empowerment And Corporate Social Responsibility)(Teori, Konsep, Dan Implementasi Kebijakan Publik)*. Deepublish.
- Tjilen, Alexander Phuk, Fitriani Fitriani, and Inez Cara Alexander Phoeck. 2021. “ECOTOURISM BASED ON LOCAL COMMUNITY EMPOWERMENT IN WASUR NATIONAL PARK.” *International Journal of Tourism & Hotel Business Management (IJTHBM)* 3(02).
- Tjilen, Alexander Phuk, Albertus Yosep Maturan, Samel W. Ririhena, and Fenty Manuhutu. 2018. “Participation in Empowering Women and the Potential of the Local Community Economy, a Case Study in Merauke Regency, Papua Province.” *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)* 9(12):167–76.
- Tjilen, Alexander Phuk, and Paul Adryani Moento. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kampung Wapeko, Distrik Animha, Kabupaten Merauke.” *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4(02):363–77.
- Tjilen, Alexander Phuk, Samel W. Ririhena, and Fenty Manuhutu. 2021. “Model Ecotourism-Based Tourism Development Strategy and Empowerment of Local Communities in Merauke Regency.” *Journal of Economics, Trade and Marketing Management* 3(01):48–59.
- Tjilen, Alexander Phuk, Ruloff Fabian Yohanis Waas, Samel Watina Ririhena, Beatus Tambaip, Syahrudin Syahrudin, Yosephina Ohoiwutun, and Riska Dwi Prihandayani. 2023. “Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal.” *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* 2(6):38–49.
- Tjilen, Phuk. 2019. “Alexander.” *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Local Community Economic Empowerment And Corporate Social Responsibility)(Teori, Konsep Dan Implementasi Kebijakan Publik)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Tjiptaningsih, Wahyu. 2017. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon).” *Jurnal Ilmiah Administrasi* 2(maret 2017):28–35.
- Wanggai, Lodewijk L. 2021. “Social Capital Strengthening Model in the Framework of the Employment Expansion for Native Papuan in Manokwari District, West Papua.” *Annals of Management and Organization Research* 3(2):153–63.
- Windari, Wahyu. 2021. “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi Di Pedesaan Community Empowerment Model In Production-Based Local Economic Development Effort in Rural Areas.” *Jurnal Agirekstensia* 20(1):90–106.